

RISIKO KEJADIAN PNEUMONIA PADA ANAK BALITA DALAM BERBAGAI  
KONDISI RUMAH (STUDI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PATI I  
KECAMATAN PATI KOTA KABUPATEN PATI TAHUN 2001)

SITI SUBIYANTI -- E2A097052  
(2001 - Skripsi)

ISPA sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan yang belum dapat ditanggulangi. ISPA merupakan penyakit yang banyak menyerang anak balita dan penyakit ini dibedakan menjadi dua yaitu Pneumonia dan non pneumonia. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1. untuk mengetahui hubungan antara kondisi rumah (kepadatan hunian, kondisi pencahayaan, kondisi ventilasi, sekat pada dapur, lubang asap, dan jenis dinding) dengan kejadian pneumonia pada anak balita di wilayah kerja puskesmas Pati I Kecamatan Pati Kota Kabupaten Pati tahun 2001. 2. Menghitung besarnya risiko kejadian pneumonia pada balita.

Penelitian ini termasuk jenis explanatory research atau penelitian penjelasan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kasus kontrol. Variabel yang diteliti adalah kepadatan hunian, kondisi pencahayaan, kondisi ventilasi, ada tidaknya sekat pada dapur, ada tidaknya lubang asap dan jenis dinding yang dihubungkan dengan kejadian pneumonia pada balita. Dari populasi sebanyak 367 dengan menggunakan rumus pengambilan sample dari Lemeshow diperoleh 54 sampel kasus sedangkan kontrol adalah balita penderita diare. Data diperoleh melalui observasi dan pengukuran sedangkan kasus dan kontrol diperoleh dari data registrasi puskesmas. Untuk menguji hubungan kondisi rumah dengan kejadian pneumonia digunakan uji Chi Square dengan SPSS versi 10.0.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rumah padat penghuni pada kelompok kasus sebesar 61,10% dan pada kelompok kontrol sebesar 33,30%, kondisi pencahayaan yang tidak memenuhi syarat pada kelompok kasus sebesar 57,4% dan pada kelompok kontrol sebesar 27,78%, kondisi ventilasi yang tidak memenuhi syarat 62,96% dan pada kelompok kontrol 55,56%, dapur tidak ada sekatnya pada kelompok kasus 7,41% dan kelompok kontrol 7,41%. Dapur yang tidak ada lubang asapnya pada kelompok kasus 59,26% dan kelompok kontrol 31,48%. Jenis dinding yang tidak memenuhi syarat pada kelompok kasus tidak ada sedangkan pada kelompok kontrol 5,56%. Perhitungan menggunakan uji Chi Square untuk kepadatan hunian, kondisi pencahayaan dan ada tidaknya lubang asap menunjukkan ada hubungan dengan kejadian pneumonia sedangkan untuk kondisi ventilasi, ada tidaknya sekat pada dapur dan jenis dinding tidak ada hubungan dengan kejadian pneumonia. Tidak adanya hubungan disebabkan karena keterbatasan sample perbedaan antara kasus dan kontrol tidak begitu besar.

Kepadatan hunian, kondisi pencahayaan dan lubang asap ada hubungan dengan kejadian pneumonia sedangkan kondisi ventilasi, sekat pada dapur, dan jenis dinding tidak ada hubungan dengan kejadian pneumonia. Dengan

hasil yang demikian disarankan kepada petugas puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang arti pentingnya rumah sehat melalui penyuluhan.

**Kata Kunci:** KONDISI RUMAH, KEJADIAN PNEUMONIA, BALITA